

**PENGARUH PENDIDIKAN DASAR GAWAT DARURAT BALUT BIDAI TERHADAP
KEMAMPUAN MENOLONG KORBAN FRAKTUR PADA ANGGOTA KSR DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0332) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
Fikes@Unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>
Arikefendi79@gmail.com**

**Arik Efendi, Ns. Cipto Susilo, S.Pd.,S.Kep., M.Kep, Ns. Mohammad Ali Hamid, S.Kep.,
M.Kes.**

ABSTRAK

Fraktur suatu cedera yang mengakibatkan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian biasanya disebabkan oleh trauma. Pendidikan dasar gawat darurat merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, dan upaya untuk membantu korban dengan cepat dan bersifat sementara waktu yang diberikan pada seseorang yang menderita luka, trauma, terserang penyakit mendadak dan juga menguntungkan korban sebagai upaya mengurangi risiko yang fatal dan kecacatan. Penelitian ini tergolong “*Pra eksperimental design*”, dengan rancangan one grup pre-test dan post-test design. Proses penelitian dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 18-21 juni 2017, dengan menggunakan metode penilaian pretest kemudian diberikan pendidikan kesehatan dan dilanjutkan penilaian posttest, dilanjutkan proses pengolahan data. Metode pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah populasi 37 responden pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan analisa data dengan *uji wilcoxon* hasil yang diperoleh $p\text{-value } \alpha = (0,000)$. dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan dasar gawat darurat balut bidai terhadap kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember. Pendidikan dasar gawat darurat harus ditingkatkan sehingga kemampuan yang dimiliki oleh anggota KSR sangat baik dalam memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami trauma terutama pada korban fraktur.

Kata kunci: Pendidikan Dasar Gawat Darurat, Balut Bidai, Fraktur

*= Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

ABSTRACT

Fractures full of bone continuity, either totally or partially, are usually caused by trauma. Basic education of the emergency is a change in attitude and behavior of individuals, families, special groups and communities in fostering and maintaining healthy living behavior and play an active role in the effort to realize the optimal health, and attempts to assist the victim quickly and temporarily given to someone suffering from injuries, trauma, sudden onset of illness and also benefit the victim as a consequence reduces fatal risks and disabilities. This research is classified as "Pre experimental design", with one group pre-test and post-test design. The research process was carried out for 4 days on 18-21 June 2017, using the method of pretest assessment then given health education and continued posttest assessment, followed by data processing. Sampling method using Total Sampling with total population 37 respondents data processing done after data collected and conducted data analysis with wilcoxon test results obtained p -value $\alpha = (0.000)$. Thus H_1 accepted which means there is influence of basic education of emergency spatial swarm to the ability to help fracture victims in KSR members at Muhammadiyah University of Jember. Emergency primary education should be improved so that the capability possessed by KSR members is very good in providing first aid to traumatized victims especially on fracture victims.

Keywords: Basic Emergency Education, Bunded Spoon, Fracture
Faculty of Health Sciences University of Muhammadiyah Jember.

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri (Mediarti & Seprianti, 2015)

Fraktur adalah terpurusnya kontinuitas tulang, retak atau patahnya tulang yang utuh, yang biasanya disebabkan oleh trauma/radupaksa atau tenaga fisik yang di tentukan jenis dan luasnya trauma (Lukman., Nurma., 2011).

Tindakan pertama dalam menolong patah tulang dengan melakukan pembidaian. Yang sangat dibutuhkan sebagai tindakan dan upaya untuk mengistirahatkan bagian yang patah (Susilo, 2008).

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang harus segera diberikan pada korban yang mengalami masalah kegawatdaruratan akibat kecelakaan, insiden gawat darurat ataupun oleh penyakit mendadak sebelum datangnya, petugas medis terkait lainnya (Chanif, dkk, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dengan tujuan akhir perubahan perilaku, terjadi perubahan sikap dan tingkahlaku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam dan Efendi, 2009).

Kedudukan tenaga PMR di Universitas Muhammadiyah Jember yang terlatih di tahap prahospital di dalam SPGDT memiliki posisi sangat strategis. Kondisi penderita yang membutuhkan pertolongan pertama balut bidai pada korban fraktur yang baik dan terhindar dari perdarahan lanjut serta terlindungi dari kecacatan menjadi poin penting bahwa seorang penolong pertama harus mempunyai dasar keilmuan yang memadai tentang keterampilan Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (Chanif, dkk, 2015).

METODE

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *preexperimental Design* dengan pendekatan *pretest – posttest One group design* penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 18-21 juni 2017.

POPULASI DAN SAMPEL

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, populasi penelitian ini adalah 37 semua anggota KSR yang sudah mendapat pelatihan, teknik pengambilan sampel secara *nonprobability sampling*.

PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi peneliti digunakan untuk mengetahui respon perawat dalam hitungan menit dan kuisisioner di gunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan. Lembar observasi berisi data umum meliputi nama, jenis kelamin, usia, Satu Lembar berisi 17-18 per-tanyaan dengan menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* adalah skala kumulatif dapat dipergunakan untuk memperoleh hasil kemampuan anggota KSR, Ada Satu bentuk lembar obsevasi tindakan yang menggunakan skala *guttman* yaitu bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan anggota KSR. Pada variabel independen digunakan skala *ghutman* dengan penilaian YA (nilai 1), TIDAK (nilai 0). Setelah subyek bersedia untuk diteliti maka subyek atau responden tersebut harus, mendatangi lembar persetujuan untuk menjadi responden dan mengisi absensi penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Di jelaskan prosedur penelitian selanjutnya dilakukan penilaian Pretest dengan lembar observasi setelah melakukan penilaian pretest suyek diberikan pendidikan kesehatan sesuai topik, kemudian di berikan pendidikan kesehatan dilanjutkan deengan penilai post test. Setelah data terkumpul, dilakukan

pengolahan data melalui pengecekan kelengkapan data, skoring, dan tabulasi data kemudian dilakukan analisa data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistic *Non Parametric Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember bulan juli 2017 (n = 37 responden)

Usia	Jumlah	Presentase
19-20 tahun	35	94,6
21-22 tahun	2	5,4
	37	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden 19 – 20 tahun sebanyak 35 responden 94,6 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017 (n = 37 responden)

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	11	29,7
Perempuan	26	70,3
	37	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui mayoritas jenis kelamin responden perempuan sebanyak 26 (70,3%).

1. Karakteristik Jenis Fraktur

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menolong Berdasarkan Jenis Fraktur Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017

(n = 37 responden)

Jenis Fraktur	Nilai	Pre test	prosentase	Post test	prosentase
Fraktur tulang lengan atas	1. 16-18	0	0	31	83,8
	2. 11-15	0	0	6	16,2
	3. < 10	37	100	0	0
Fraktur tulang lengan bawah	1. 16-18	0	0	29	78,4
	2. 11-15	0	0	8	16,2
	3. < 10	37	100	0	0
Fraktur tulang paha atas	1. 16-18	0	0	31	83,8
	2. 11-15	0	0	6	16,2
	3. < 10	37	100	0	0
Fraktur tulang paha bawah	1. 16-18	0	0	31	83,8
	2. 11-15	1	2,7	6	16,2
	3. < 10	36	97,2	0	0
Fraktur tulang selangka	1. 16-18	0	0	21	56,8
	2. 11-15	0	0	6	43,2
	3. < 10	37	100	0	0

Berdasarkan tabel 5.3 kemampuan menolong korban fraktur berdasarkan jenis fraktur sebelum diberikan pendidikan kesehatan kemampuan anggota KSR sebanyak 37 responden mayoritas mendapatkan nilai < 10 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kemampuan anggota KSR mayoritas sebanyak 31 responden bisa melakukan balut bidai pada fraktur tulang paha atas dan fraktur tulang paha bawah.

1. Kemampuan Menolong Korban Fraktur Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5.4

Kemampuan Menolong Korban Fraktur Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017. (n = 37 responden)

Kemampuan menolong	Jumlah	Presentase
80 – 100 Sangat baik	0	0
60 – 79 Cukup baik	0	0
< 60 Kurang baik	37	100,0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 5.3 kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan balut bidai, keseluruhan dari 37 responden mendapatkan nilai kurang baik < 60 (100%).

2. Kemampuan Menolong Korban Fraktur Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5.5
Kemampuan Menolong Korban Fraktur Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017. (n = 37 responden)

Kemampuan menolong	Jumlah	Presentase
80 – 100 Sangat baik	36	97,3
60 – 79 Cukup baik	1	2,7
< 60 Kurang baik	0	0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 5.4 Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan balut bidai, sebanyak 36 responden mayoritas mendapatkan nilai sangat baik dengan presentase (97,3%).

3. Pengaruh Pendidikan Dasar Gawat Darurat Balut Bidai Terhadap Kemampuan Menolong Korban Fraktur Pada Anggota KSR.

Tabel 5.6
Pengaruh Pendidikan Dasar Gawat Darurat Balut Bidai Terhadap Kemampuan Menolong Korban Fraktur Pada Anggota KSR Di Universitas Muhammadiyah Jember Bulan Juli 2017. (n = 37 responden)

Keterangan	Jumlah	Mean	Std Deviation	Min	Max	P-Value
Pretest	37	37	46.32	40	60	0.000
Post test	37	37	89.57	79	96	

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian setelah di lakukan uji statistik *uji wilcoxon* menunjukkan dari 37 responden diperoleh hasil, *p-value* 0,000. (< 0,005), dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan dasar balut bidai terhadap kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di universitas muhammadiyah jember. Di dukung oleh data hasil uji statistik sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil standart deviasi 4.150, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil standart deviasi 3.219, yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 37 responden keseluruhan mendapat nilai kurang baik yaitu < 60. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa anggota KSR di Universitas muhammadiyah Jember dalam melakukan pertolongan pertama pada korban fraktur tergolong kurang baik.

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang harus segera diberikan pada korban yang mengalami masalah kegawatdaruratan akibat kecelakaan atau insiden gawat darurat ataupun oleh penyakit mendadak sebelum datangnya ambulans, dokter atau petugas terkait lainnya Chanif, Maryam & Sri widodo (2015).

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan semua responden mendapatkan mendapat nilai < 60 yang artinya kurang baik. Dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang luas tentang pertolongan pertama balut bidai, ketrampilan yang berdasarkan pengetahuan, latihan dan pengalaman merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 36 responden mayoritas mendapat nilai sangat baik Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember setelah

diberikan pendidikan kesehatan kemampuan menolong korban fraktur mengalami peningkatan.

pembidaian merupakan tehnik nonfarmakologi yang terbukti dapat menurunkan rasa nyeri pada pasien fraktur. bahwa perlakuan yang bertujuan merelaksasikan otot-otot *skelet* dipercayai mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opiod endogen yaitu endorphin dan enkefalin yang dapat mengurangi nyeri Menurut Smeltzer & Bare (2002) dan penelitian Ady Irawan (2013) serta Nurchairiah (2014) (dalam Alfi fakhurrizal, 2015).

Menurut peneliti berdasarakan hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan kemampuan anggota KSR meningkat sangat baik, hal tersebut di dukung oleh pengetahuan dan pelatihan yang telah diperoleh dari pendidikan kesehatan sehingga mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan tentang pertolongan pertama balut bidai.

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan balut bidai pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember

Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,000. ($< 0,05$), artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan dasar gawat darurat balut bidai terhadap kemampuan menolong korban fraktur di Universitas Muhammadiyah jember. Di dukung dengan data sebagai berikut pretest dari 37 responden dengan standart deviasi 4.150, dan post test dari 37 responden di dapatkan hasil standart deviasi 3.219.

Pendidikan kesehatan yang dapat menstimulus aspek Psikomotor merupakan suatu ranah yang berkaitan dengan keterampilan seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dari psikomotor ini adalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif memahami sesuatu dan hasil belajar afektif yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan berperilaku. Hasil belajar

keterampilan psikomotor dapat di ukur melalui, pengamatan langsung dan penelian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktek langsung, sesudah mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan test/ujian kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan sikap, beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan didalam lingkungan kerja. Martianto (2005, dalam Sumardi, Widodo, 2014)

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelum di berikan pendidikan kesehatan keseluruhan responden mendapat nilai < 60 yang artinya kurang baik dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden mendapatkan nilai sangat baik 80-100, ada perbedaan signivikan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Hal ini didukung dengan diberikan pendidikan kesehatan akan memepengaruhi kemampuan anggota KSR dalam melakukan pertolongan pertama.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan keseluruhan sebanyak 37 responden kemampuan menolong korban fraktur kurang baik.
2. Kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden mayoritas mendapatkan nilai sangat baik.
3. Ada pengaruh pendidikan dasar gawat darurat balut bidai terhadap kemampuan menolong korban fraktur pada anggota KSR di Universitas Muhammadiyah Jember.

SARAN

Pelayanan kesehatan Bagi pelayanan kesehatan Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu upaya untuk memberi pertolongan pertama pada korban sebelum ditangani pelayanan kesehatan yang bewenang.

Bagi perkembangan ilm pengetahuan terutama ilmu keperawatan. Penelitian ini hendaknya dapat digunakan untuk wawasan dan pengetahuan peneliti dan mahasiswa keperawatan tentang pertolongan pertama yang ada pada area gawat darurat.

Bagi institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Jember). Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat meningkatkan ketersediaan buku literatur terutama yang ada dipergustakaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan demikian ke depan akan mendapat penelitian yang lebih baik dan berkualitas. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Jember dalam memahami pertolongan pertama dengan tepat sesuai dengan kegawatdaruratannya.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan dasar gawat darurat dengan menggunakan rancangan penelitian yang berbeda dengan variabel lain, cakupan responden yang lebih luas, dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanif, maryam, sri widodo. (2015). The 2 nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189 The 2 nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189.
- Mediarti, D., & Seprianti, S. M. (2015). *Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2012*, 2(3), 253–260.
- Nursalam, fery efendi. (2009). *Pendidikan dalam keperawatan*. jakarta: Salemba medik.
- Susilo Julianti, dkk. (2008). *Pelatihan Dasar KSR*. Jakarta : PMI
- Alfi Fakhurrizal. (2015). *Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Igd Rumah Sakitumum Daerah A.M Parikesit Tenggarong VOL. 3. NO2*
- Sumardino, Widodo. (2014) *Kompetensi Guru Uks Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k)*. Volume 3, No 1, hlm 80-87
- Lukman., Nurma., N. (2011). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Musculoskeletal*. Jakarta: Salemba medika.